

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Etnomusikologi

Etnomusikologi merupakan bagian dari ilmu musikologi tentang aspek sosial dan budaya berupa musik dan tarian lokal maupun global. Etnomologi berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *ethnos*=bangsa/suku/etnis dan *mousike*=music yang berarti bahwa musik suatu bangsa/suku. Oleh karena itu etnomusikologi dianggap sebagai etnografi musik. Etnomusikologi mempelajari musik dari sudut pandang sosial dan budaya masyarakat tertentu. Dalam perspektif Etnomusikologi sebuah seni hanya dapat dipahami sesuai konteks budaya suatu masyarakat. Kriteria baik dan buruknya sesuai dengan kaidah estetis dan etis masyarakat, serta tidak dapat dibandingkan kebudayaan fisiknya.

Mantel hood mengatakan bahwa Etnomusikologi adalah suatu lapangan ilmu pengetahuan dengan objek penelitian terhadap seni, fisika, psikologi dan budaya. Ia mengkaji studi Etnomusikologi meliputi aspek fisik musik dan konteks sosial budaya suku masyarakat tertentu.

1. Aspek fisik

Aspek fisik yakni mempelajari, mendalami, mengkaji dan meneliti unsur-unsur tentang sebuah kesenian yang dimiliki oleh suatu suku masyarakat. Pada aspek ini dapat dikaji mengenai sifat dan proses terjadinya suatu seni. Dalam hal ini, peneliti akan mempelajari, mengkaji dan meneliti tentang nyanyian Manuka'kae yang dimiliki masyarakat suku kaen'leon. Mulai dari melodi, ritme, syair, tempo, mode nyanyian atau analisa tentang struktur nyanyian.

2. Konteks sosial budaya

Suatu masyarakat yang menciptakan musiknya sendiri merupakan bahasa untuk memperlihatkan keinginan atau sebagai ungkapan ritual. Kajian ini meliputi peranan, fungsi dan makna suatu kesenian tradisional yang dimiliki suatu suku masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan peranan, fungsi dan makna nyanyian dalam Perayaan Bulan Rosario yang dimiliki masyarakat suku kae'leon.

Fokus pengkajian materi etnomusikologi yaitu menganalisa tentang materi dari musik atau suatu nyanyian dari instrumennya, unsur-unsur musik/nyanyian dan struktur komposisinya. Maka kajiannya tidak terlepas dari suatu suku masyarakat.

B. Budaya

Kata budaya dari Bahasa Sansekerta, yakni "buddhayah" yang berarti akal atau budi (soekamto,2012). Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah Culture. Kata culture berasal dari bahasa Latin yaitu *Colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan sebagai buah budi manusia dari pengaruh alam dan kodrat masyarakat. Koentjaraningrat mengatakan bahwa budaya adalah perilaku manusia yang merupakan hasil dari proses belajar dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan sering diartikan sebagai *the general body of the arts* (Tubuh seni), karena mencakup seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, ilmu pengetahuan dan filsafat, atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia (Harsojo, 1993:93). Kebudayaan meliputi banyak aspek kehidupan yakni hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, susila, moral dan juga keahlian.

Budaya merupakan cara hidup yang dimiliki bersama oleh kelompok masyarakat. Sebab cerminan suatu Bangsa atau masyarakat terlihat dari budaya yang dimiliki. Walaupun tidak ada aturan tertulisnya, budaya bersifat memaksa karena memberikan pedoman untuk

berperilaku supaya kehidupan lebih bermartabat dan bersahaja. Kebudayaan secara universal memiliki beberapa unsure :

1. Bahasa

Bahasa merupakan ucapan manusia (KKBBI). Bahasa ialah pengucapan yang elok dan elemen yang sudah menjadi tradisi turun-temurun sehingga antar manusia dalam suatu kelompok/daerah/bangsa dapat melakukan komunikasi dengan cara mereka sendiri. Di Indonesia terdiri dari banyak Pulau, Suku, Adat, Ras dan Etnis. Semuanya mempunyai bahasa daerah sendiri yang berbeda satu dengan lainnya. Bentuk bahasa ada dua yaitu Bahasa lisan dan Bahasa tulisan.

2. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan merupakan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Kepercayaan menghubungkan manusia dengan sang pencipta yang member segala kehidupan yang disebut juga dengan religius. Religius berkaitan dengan nilai kerohanian yang mutlak/abadi serta merupakan kepercayaan/keyakinan manusia kepada Tuhan. Sistem kepercayaan juga terlihat dari kepercayaan masyarakat akan leluhur yang disebut sistem kepercayaan animisme. Keberadaan leluhur sangat penting dan dihormati. Leluhur berperan penting dalam mewariskan tradisi dan nilai-nilai turun-temurun. Adapun kepercayaan dinamisme yakni kepercayaan terhadap benda-benda (batu, pohon, air, api, patung) yang dipercaya mempunyai kekuatan gaib.

3. Kemasyarakatan/kekerabatan

Sistem kemasyarakatan digunakan manusia hingga sekarang untuk menjalin hubungan. Dalam kehidupan sebuah masyarakat, system ini digunakan dalam tradisi perkawinan

4. Kesenian

Kesenian suatu masyarakat berupa seni rupa, seni suara, seni musik, seni tari, seni terapan, seni murni dan lainnya.

Suku kaen'leon merupakan masyarakat Kabupaten Malaka yang tentunya mempunyai kebudayaan. Dari bahasa, system kepercayaan, kemasyarakatan/kekerabatan dan juga kesenian. Desa Naimana adalah salah satu desa yang dihuni oleh masyarakat suku kaen'leon. Masyarakat desa ini memiliki sebuah Tradisi yaitu Tradisi dalam Perayaan Bulan Rosario dimana para Tua Adat biasanya menyanyikan lagu Manuka'kae dalam bentuk ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta.

C. Analisis

Prier (1996: 1) menjelaskan bahwa analisis musik berpangkat dari keseluruhan lagu, keseluruhan berarti memandang dari awal sampai akhir dari sebuah lagu serta beberapa pengertian sementara di tengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Jadi analisis bisa diartikan sebagai penguraian satu pokok atas berbagai bagian dalam musik dan penelaah bagian-bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan. Suatu analisis sebuah karya musik komponis akan dapat memberikan gambaran keseluruhan dari kreativitas dan pribadi komponis tersebut.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:60) dinyatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar

bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Pradopo (1995:93), analisis merupakan penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Menurut Kamus Inggris –Indonesia (Sivasari, 1992: 17), analisis berarti mengupas, mengurai, mengulas atau membahas.

D. Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 486) pengertian lagu ada beberapa macam: (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya): (2) nyanyi-nyanyian perjuangan: (3) film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi Negara tertentu.

Menurut Raharjo (1990: 72), lagu mengandung 2 makna yaitu: 1) lagu yang disenangi masyarakat tertentu, dan 2) jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan tehnik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen.

Hardjana (2004: 486) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama. Sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dangdut, pop, dan rock.

E. Nyanyian Tradisional/Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah salah satu bentuk folklore berupa tradisi bangsa/rakyat yang terdiri dari kata-kata yang beredar secara lisan dalam suatu etnis/suku masyarakat (Danandjaja, 1994: 141). Nyanyian rakyat dinyanyikan untuk mengiringi permainan tradisional dan dalam upacara adat suatu masyarakat

Nyanyian rakyat atau folksong merupakan satu jenis sastra yang memiliki ciri menggunakan bahasa daerah setempat, syair yang dapat mengandung kepada leluhur, sifatnya yang tidak berubah dari waktu ke waktu dan telah melewati sejarah yang panjang. Dengan adanya ciri tersebut maka nyanyian rakyat dapat dengan mudah dibedakan dengan nyanyian populer.

Ciri khas nyanyian rakyat terlihat dari bahasa, makna serta notasi dan pola ritme yang umumnya sulit namun terkesan menonton.

Unsur pembentuk suatu nyanyian antara lain:

➤ Melodi

Melodi merupakan sebuah kesatuan frase yang tersusun dari nada-nada. Melodi terdiri dari satu/lebih frasa musik atau motif yang diulang-ulang dalam sebuah nyanyian.

➤ Irama/ritme

Unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian musik berhubungan dengan panjang pendek nada dan tekanan pada melodi, sebagai unsur musik pokok yang pertama. Ritme merupakan bunyi yang beraturan dalam sebuah nyanyian.

➤ Syair

Syair merupakan kata-kata/lirik sebuah nyanyian. Dari syair dapat terbentuk suatu kalimat nyanyian. Kalimat yang dinyanyikan dalam sebuah nyanyian bentuk yakni Nyanyian Resitatif dan Nyanyian Melismatis/silabis. Resitatif adalah istilah untuk nyanyian soloistis

dengan nyanyian sederhana (bicara sambil bernyanyi). Inti dari relatif adalah syairnya. Maka pembawannya harus berpangkal dari struktur kalimat, harus menekankan kata kunci. Artinya irama sebuah nyanyian ditentukan oleh syair, penyanyi dapat memilih tempo dan dinamika, bahkan boleh menambah nada hiasan (dalam batas tertentu). Tujuan hanya mengabdikan pada syair yang dibawakan. Nyanyian Melismatis adalah bentuk nyanyian yang satu huruf digunakan untuk serangkaian nada. Sedangkan silabis adalah bentuk nyanyian yang satu nada untuk suku kata.

➤ Tempo

Tempo dalam sebuah nyanyian menunjukkan cepat lambatnya lagu yang harus dinyanyikan. Tempo lagu terdiri atas cepat, sedang dan lambat.

➤ Dinamika

Dinamika adalah istilah untuk membedakan keras lembutnya dalam pembawaan karya musik. Ada dua kata dasar dalam dinamika yakni piano (lembut), forte (nyaring).

➤ Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan melalui raut wajah, syair nyanyian dan perasaan senang atau sedih.

Manuka'kae adalah nyanyian adat dengan syair dalam bahasa tetun untuk mengiringi pada Perayaan Bulan Rosario. Jenis nyanyian yang dinyanyikan ada beberapa jenis. Nyanyian mulai dari melodi lagu, pola ritme, syair, tempo, dinamika, dan ekspresi. Nyanyian Manuka'kae mencakup makna Persatuan, Persaudaraan, Kesucian, Kegembiraan dan Kepercayaan terhadap Bunda Sang Penolong.

F. Bentuk Penyajian

Istilah penyajian didefinisikan sebagai cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan.

Terkait dengan fungsi penyajian kesenian, maka bentuk penyajian Manuka'kae dalam Perayaan Bulan Rosario dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gerak

Gerak dalam tari merupakan gerakan-gerakan tubuh manusia yang telah diolah dan digarap dari wantah menjadi suatu gerak tertentu (Suparjan, 1983:30). Secara garis besar gerak tari dibedakan menjadi dua yaitu gerak murni yang digarap untuk menggambarkan segi artistiknya saja tanpa maksud tertentu. Adapun maksud tertentu atau gerak yang memiliki arti.

Dalam Manuka'kae dalam Perayaan Bulan Rosario, gerak biasanya bersifat sederhana dan tidak ada aturan-aturan khusus yang mengikat. Yakni dengan berpegangan tangan antara pria dan wanita, hentakan kaki dan melompat. Hal ini dikarenakan pada umumnya tidak terlalu mementingkan keindahan gerak karna masyarakat lebih mementingkan tujuan dari gerak yang diciptakannya.

1. Suara/Vokal

Vokal dalam seni adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal memiliki banyak unsur seperti artikulasi, pernapasan, prashering, sikap badan, resonansi, intonasi, vibrato, tempo dan dinamika serta improvisasi. Semua unsur tersebut guna untuk memproduksi suara yang baik dalam benyanyi.

Dalam penyajian Manuka'kae, Vokal tidak terlalu memperhatikan hal-hal tersebut sebab dalam nyanyian suatu suku kaen'leon ini, Vokal berupa teriakan-teriakan

atau nyanyian yang menggunakan bahasa daerah setempat yang sudah diwariskan sejakdahulu kala.

2. Pola Lantai

Pola lantai atau Floor desain adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang(Soedarsono, 1978: 23). Dalam penyajian nyanyian Manuka'kae pola lantai berupa lurusdari kanan ke kiri atau sebaliknya kiri ke kanan sambil berhadapan.

3. Tata Busana

Tata busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh juga mempunyai fungsi lainyaitu memperindah dan membantu manghidupkan peran. Tata busan dalam nyanyian Manuka'kae adalah baik wanita maupun prian mengenakan sarung khas masyarakat suku kaen'leon

G. Fungsi

Biasanya dalam perayaan menggunakan lagu daerah sebagai pengiringnya dan sebagai pelengkap bagi musik pengiring tari. Lagu daerah dalam mengiringi tari mempengaruhi perasaanseseorang dalam melakukan gerakan tari.

1. Sebagai identitas negara.
2. Sebagai lagu pengiring untuk sebuah tarian dan pertunjukan
3. Sebagai lagu pengiring untuk upacara adat atau tradisi.
4. Sebagai media untuk berkomunikasi.
5. Sebagai media untuk bermain.
6. Sebagai sarana ekonomi atau mata pencaharian.
7. Meningkatkan rasa cinta kebudayaan.